

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN ZAKAT  
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010 – 2014  
(STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SYARIAH  
MANDIRI YANG DIPUBLIKASI DI WWW.SYARIAHMANDIRI.CO.ID)**

**Darmiono, Rika Yulianti, Gusti Muchran**

**Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya**

*darmiono1@gmail.com*

**Abstrak**

Lembaga Keuangan Syariah termasuk PT. Bank Mandiri Syariah dari laporan keuangan ditentukan besarnya zakat perusahaan, sebab dalam Islam salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk keperluan pembayaran zakat. Hal ini berarti berorientasi pada zakat yaitu perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang tinggi, dengan demikian laba bersih tidak lagi menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan meneliti faktor-faktor yang sekiranya berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat. Faktor-faktor tersebut, sebagai variabel independen adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dan sebagai variabel dependen adalah zakat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan data berupa laporan triwulan PT. bank Syariah Mandiri pada bulan 1 Januari 2010 – 31 Desember 2014. Pengolahan dan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16. Hasil dari penelitian adalah bahwa Return on Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung adalah -0,253, dengan nilai signifikansi 0,803 angka tersebut berada di atas level of significance yang digunakan yaitu 0,05. Return on Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t untuk variabel ROE diperoleh nilai t hitung 0,862 dengan nilai signifikansi 0,400 angka tersebut berada di atas level of significance yang digunakan yaitu 0,05. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai F hitung adalah 3,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 angka tersebut sama dengan level of significance yang digunakan yaitu 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dengan kemampuan zakat pada PT. Bank Syariah mandiri dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dinotasikan Adjusted R Square adalah 0,215 atau 21,5%. Artinya sebesar 21,5% variasi kemampuan zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen ROA dan ROE.

*Kata kunci: ROA; ROE; Zakat*

**A. Pendahuluan**

Dalam dua dekade terakhir, industri jasa keuangan syariah global telah berkembang cukup pesat. Termasuk di tengah ketidakpastian pemulihan pasar keuangan dunia saat ini. Begitu pula halnya dengan di Indonesia. Dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia diperkirakan mampu tumbuh menjadi salah satu negara dengan potensi perkembangan industri keuangan syariah yang sangat besar. Berdasar penilaian *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2013*,

Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan potensi pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Naik dua peringkat dari 2012.

Saat ini Indonesia telah memiliki industri keuangan syariah yang cukup lengkap. Mulai industri perbankan syariah, industri keuangan non-bank syariah, dan pasar modal syariah. Selama dua dekade terakhir, tiga sektor industri jasa keuangan syariah tersebut telah menunjukkan perkembangan cukup pesat. Hingga triwulan kedua 2014 ini, nilai aset industri perbankan syariah telah mencapai Rp 250,55 triliun. Pertumbuhan industri perbankan syariah sepanjang tiga tahun terakhir rata-rata mencapai 36 persen. Masih lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan konvensional. Dengan rata-rata pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut, industri perbankan syariah berhasil meningkatkan market share-nya hingga hampir mencapai 5 persen.

Nilai aset industri keuangan non-bank syariah (IKNB syariah) pada triwulan kedua 2014 mencapai Rp 43,65 triliun dengan *market share* hampir mencapai 10 persen. Sementara itu, pada triwulan kedua 2014, nilai kapitalisasi saham syariah dan sukuk negara syariah di pasar modal masing-masing mencapai Rp 2.955,8 triliun serta Rp 179,1 triliun dengan market share saham dan sukuk negara syariah masing-masing 58,63 persen dan 9,83 persen. Dari sisi perkembangan kelembagaan, jumlah lembaga keuangan syariah Indonesia juga terus bertambah. Hingga triwulan II 2014 ini, jumlah perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 12 bank umum syariah (BUS), 21 unit usaha syariah (UUS), dan 163 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.582 kantor, yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Sementara itu, hingga triwulan II 2014, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah di Indonesia telah mencapai 48 lembaga asuransi syariah dan 48 perusahaan pembiayaan syariah. ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)).

Menurut Triyuwono (1997) Secara eksplisit terlihat bahwa eksistensi syariah dalam organisasi Bank Syariah ini merupakan konsekuensi logis penggunaan metafora “amanah” dalam memandang sebuah organisasi. Dalam metafora amanah ini ada tiga bagian penting yang harus diperhatikan yaitu: pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri. Pemberi amanah dalam hal ini adalah Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta, sehingga dalam semua aktifitas bisnisnya bank syariah (sebagai penerima amanah) dengan kesadaran diri (*self-consciousness*) selalu berorientasi kepada nilai-nilai dan keinginan dari sang pemberi amanah (*the will of God*). Dalam bentuk yang lebih operasional, metafora “amanah” bisa diturunkan menjadi metafora “zakat” atau realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat (*a zakat metaphorised*

*organizational reality*). Dengan orientasi zakat ini, perusahaan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi, dengan demikian laba bersih (*net profit*) tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan.

Muammar (2010: 4) menjelaskan orientasi pada zakat (*zakat oriented*) ini bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran utama dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya (*ultimate goal*). Untuk mengetahui perhitungan dana zakat dan kinerja perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan secara umum yang sudah berlaku.

Muammar (2010: 5) menyatakan dalam laporan perbankan syariah terdapat perbedaan dari jumlah yang disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Modal pemilik harus dianggap bagian dari laporan modal. Jumlah zakat harus dikurangkan dan didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengawasan terhadap dana zakat yang telah dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan tujuan sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah.

Seiring dengan munculnya beberapa isu mengenai zakat diantaranya apakah perusahaan merupakan wajib zakat, bagaimana perhitungannya, dan apakah berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh atau jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar dapat memperjelas jawaban dari isu yang muncul mengenai zakat tersebut, salah satunya perhitungan zakat yang berdasarkan keuntungan perusahaan yang dilihat melalui rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengeluaran zakat pada perusahaan tersebut.

Bank umum syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat yang sesuai dengan aturan Islam dan aturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat dicapai. Apalagi menurut UU No. 17 tahun 2000 bahwa zakat tidak akan membebani perusahaan. Namun demikian bank syariah sebagai lembaga bisnis tentunya akan mempertimbangkan kondisi kinerja keuangannya dalam melakukan kebijakan apapun termasuk mengeluarkan zakat. Najmudin (2011) menyatakan bahwa kondisi kinerja keuangan yang digambarkan dengan rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Triyuwono (2006: 349) menjelaskan bahwa kendala utama untuk mengetahui dana zakat diperusahaan, sebenarnya tidak adanya kesadaran yang tinggi dari pemilik maupun pengelola perusahaan, karena zakat dianggap sebagai suatu urusan pribadi yang tidak bisa dicampur adukkan dengan urusan perusahaan. Selain tidak adanya perangkat hukum yang jelas mengatur mengenai dana zakat maupun sanksinya menyebabkan pencapaian kinerja perusahaan dengan mendasarkan kepada zakat (*zakat oriented*) tidak bisa disadari oleh perusahaan. Padahal seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan lain-lain) sebagai sasaran utama, hal tersebut akan tercapai apabila ada pendekatan secara ilmiah yang intensif sehingga timbul kesadaran diri tentang zakat dan manfaatnya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaitun (2001) dalam Muammar (2010) menyatakan bahwa secara simultan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat, Muammar (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dengan kemampuan zakat pada Bank Syariah, sedangkan Akhmat Fauzi (2014) menyatakan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat, Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengeluaran zakat, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat, Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat pada PT. Bank Syariah Mandiri. Firmansyah dan Rusydiana: 2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap pengeluaran zakat dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya yang juga menggunakan proksi ROA dan ROE pada rasio profitabilitasnya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Landasan Teori**

Sholahuddin (2006:4) menyebutkan bahwa Lembaga Keuangan Syariah (Islam) pada saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian dari kehidupan manusia. Lembaga Keuangan Syariah ini tidak hanya terdapat di negara-negara Islam, tetapi juga terdapat di negara-negara yang ada penduduk muslimnya. Kerangka dasar dari lembaga keuangan Islam yaitu serangkaian aturan main dan hukum secara keseluruhan berdasarkan syariah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek budaya. Jenis usaha dan produk lembaga keuangan

syariah pada dasarnya sama dengan lembaga keuangan konvensional yaitu, lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Pertama, LKB seperti Bank Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kedua, LKBB seperti Asuransi Takaful, Asuransi Sosial, dan Kesehatan, Dana Pensiun, Koperasi dan Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) serta Pasar Modal Syariah.

## **2. Pengertian Bank Syariah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan menurut PSAK No. 31 dalam standar akuntansi keuangan, pengertian yang lebih teknis bank adalah Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Wibowo dan Hendy (2005: 33) bahwa pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Landasan hukum bank syariah di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Didalam Undang-Undang Perbankan Syariah pasal 1 pengertian Bank Syariah, Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

### **1. Bank Syariah**

Adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Bank Umum Syariah

Adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank Pembiayaan Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Unit Usaha Syariah (UUS)

Adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Bank Syariah tidak menerapkan system bunga tetapi menerapkan system bagi hasil, yaitu system pengelolaan dana dalam perekonomian Islam. Perhitungan didasarkan pada mufakat pihak bank bersama nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah.

### 3. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI: 2009).

Sedangkan laporan keuangan bank syariah sesuai PSAK 101 yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan (Nurhayati dan Wasilah: 2001).

### 4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu tujuan lainnya adalah:

- a) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang sesuai prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- c) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak; dan
- d) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf. (Wirosa: 2010: 37)

Menurut Arif (2006: 115) mekanisme kerja masing-masing bagian pada sistem perbankan syariah yang disesuaikan dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memutuskan laporan pertanggung jawaban direksi serta rencana kerja selanjutnya maka bank syariah dapat mengadakan langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi selanjutnya.
- b. Adanya fatwa agama dari DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang terutama berkaitan dengan produk-produk bank syariah maka langkah-langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi bank syariah akan mendapatkan pengabsahan dari DPS. Pada hakikatnya DPS dengan fatwa agama yang memegang peranan penting dalam bank syariah meskipun personalianya ditetapkan oleh RUPS, karena merupakan dasar operasional yang mengikat bagi bank syariah. Para anggota DPS ditunjuk oleh DSN (Dewan Syariah Nasional) untuk menentukan calon siapa saja yang masuk pada lembaga keuangan syariah tersebut sebagai DPS.

- c. Dalam operasional bank syariah terdapat dua macam pengawasan, ialah: pertama pengawasan internal oleh Dewan Komisaris, DPS dan direksi, kedua pengawasan eksternal oleh Bank Indonesia.

## 5. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Sri Zaitun (2001: 15) menjelaskan bahwa penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor keuangan, baik sudah *go public* maupun yang belum. Demikian pula halnya pada bank syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan.

## 6. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut Muhammad (2002: 141) menyebutkan bahwa analisis rasio adalah suatu periode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi (Iwan Triyuwono: 2006: 349) individual atau kombinasi kedua laporan tersebut. Rasio-rasio yang digunakan bank syariah sama dengan bank konvensional pada umumnya, sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
- b. Rasio profitabilitas / rasio rentabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.
- c. Rasio solvabilitas/*leverage ratio*, yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. (shelmi.wordpress.com)

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

## 7. Rasio Profitabilitas



Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang akan diuraikan oleh penulis sebagai bahan penelitian di bawah ini:

1. *Return on Assets* (ROA).

Menurut Muhammad (2005: 259) ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiv). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Manurung (2004: 157) menyebutkan ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal. Menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan mereka. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan angka ROE  $\geq 12\%$  agar sebuah bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

## 8. Akuntansi Zakat

Yasin Ibrahim al-Syaikh (2008) mengartikan zakat, menyucikan harta milik seseorang dengan cara pendistribusian oleh kaum kaya sebagian hartanya untuk kaum miskin sebagai hak mereka dan bukan derma. Muhammad (2002:10) menyatakan bahwa jika pengertian zakat dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan bagi yang punya). Sebagaimana disebutkan juga dalam pasal 1 ayat (2) Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yaitu: Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

a. Zakat Perusahaan

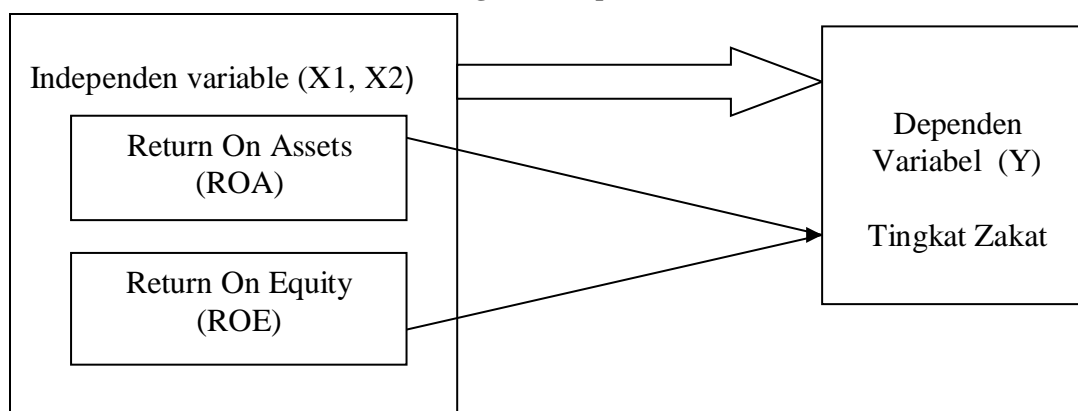
Landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat perusahaan ini, terdapat dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa diantara yang objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan.

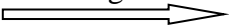

b. Nishab (Batas Pembebasan) Zakat

Didin Hafidluddin (2002: 101-102) menyebutkan bahwa para ulama peserta Muktamar Internasional Pertama tentang Zakat, menganalogikan zakat perusahaan ini kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. Oleh karena itu, secara umum pola pembayaran dan perhitungan zakat perusahaan adalah sama dengan zakat perdagangan. Demikian nishabnya adalah senilai 85 gram emas murni, perhitungan zakat perusahaan didasarkan pada laporan keuangan (neraca) dengan mengurangkan kewajiban atas aktiva lancar atau dikurangi pembayaran hutang dan kewajiban lainnya, zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% oleh perusahaan.

9. Kerangka Konseptual

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:  
 : Hubungan secara simultan  
 : Hubungan secara parsial

Sumber: Kerangka konseptual, diolah oleh penulis (2015)

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kemampuan pengeluaran zakat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 1999-2015, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan Zakat pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2014 yang telah dipublikasikan di website PT. Bank Mandiri Syariah.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1**  
**Tabel Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
A. Profitabilitas: 1. Return On Assets (ROA) merupakan variabel X1 2. Return On Equity (ROE) merupakan variabel X2	1. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dibagi Total Aktiva 2. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak dibagi Total Modal	1. Laba Bersih Sebelum Pajak : Total Aktiva 2. Laba Bersih Setelah Pajak : Total Modal
B. Zakat merupakan variabel Y	Kemampuan zakat dalam melampaui batas zakat ( <i>nishab</i> ). Peraturan ini dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)	2,5% x Laba Sebelum Pajak

Sumber: Data olahan (2015)

### 3. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).

### 4. Analisis Data

Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) sebagai variabel independen dan Zakat sebagai variabel dependen. Analisis atau interpretasi dari hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) versi 16.

## D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data dan Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebanyak 20 observasi berdasarkan data laporan keuangan triwulan yang dimulai pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri (BSM).

Variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

a) Data Zakat

Data variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengeluaran zakat. Bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2010-2014. Data zakat yang harus dibayar dengan nilai 2,5% dari laba sebelum pajak.

b) *Data Return On Assets (ROA)*

Data variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah ROA. Bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014. Data ROA diperoleh dengan cara menghitung laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva.

c) *Data Return On Equity (ROE)*

Data variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah ROE. Bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2010-2014. Data ROE diperoleh dengan cara menghitung laba bersih setelah pajak terhadap total modal.

**Tabel 2**  
**Rasio ROA, ROE dan Zakat Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Triwulan	ROA	ROE	Zakat
2010	Triwulan I	2.04%	53.10%	0.18%
2010	Triwulan II	2.22%	60.04%	0.37%
2010	Triwulan III	2.30%	64.83%	0.57%
2010	Triwulan IV	2.21%	63.58%	0.70%
2011	Triwulan I	2.22%	74.43%	0.20%
2011	Triwulan II	2.12%	68.22%	0.36%
2011	Triwulan III	2.03%	67.03%	0.53%
2011	Triwulan IV	1.95%	64.84%	0.61%
2012	Triwulan I	2.17%	66.56%	0.20%
2012	Triwulan II	2.25%	68.52%	0.39%
2012	Triwulan III	2.22%	68.43%	0.54%
2012	Triwulan IV	2.25%	68.09%	0.66%
2013	Triwulan I	2.56%	70.11%	0.19%
2013	Triwulan II	1.80%	50.30%	0.27%
2013	Triwulan III	1.51%	43.49%	0.34%
2013	Triwulan IV	1.53%	44.58%	0.45%
2014	Triwulan I	1.77%	53.86%	0.13%
2014	Triwulan II	0.66%	20.17%	0.10%
2014	Triwulan III	0.80%	24.64%	0.18%
2014	Triwulan IV	0.17%	4.82%	0.06%

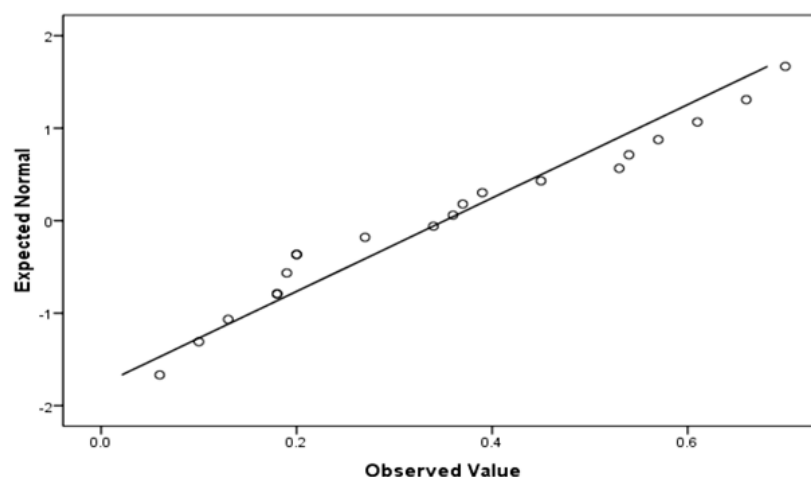
Sumber: Data olahan: 2015

## 2. Hasil Penelitian

### a) Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas Data

**Gambar 2**  
**Normality Zakat**  
**Normal Q-Q Plot of ZAKAT**



Sumber: data olahan: 2015

Dengan melihat grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.053	18.747
	ROE	.053	18.747

a. Dependent Variable:  
 ZAKAT

Sumber : Data olahan: 2015

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (ROA dan ROE). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk

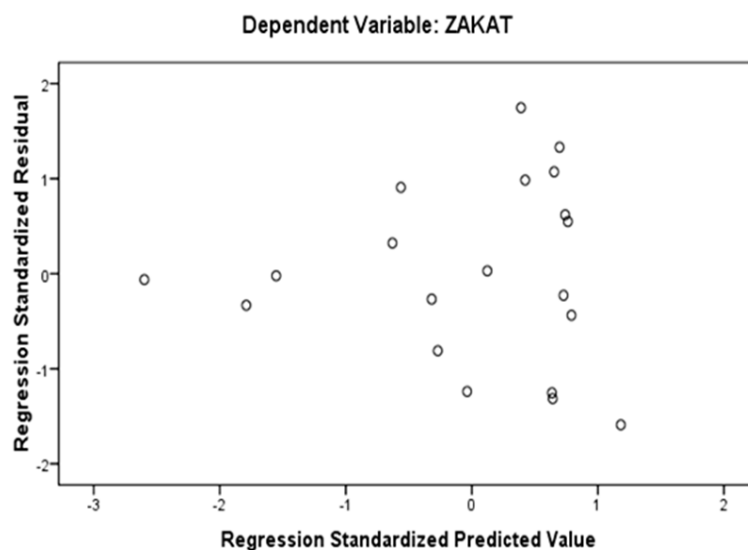
mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Asumsinya adalah jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas serta nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan, nilai tolerance variabel ROA, ROE masing-masing sebesar 0,053, 0,053 dan nilai VIF masing-masing sebesar 18,747, 18,747. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Scatterplot



Sumber: data olahan: 2015

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.215	.17550	2.229

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data olahan: 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 2,229 terletak pada daerah  $dU < d < 4-dU$  ( $1,537 < 2,229 < 2,463$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

## b) Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.215	.17550

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data olahan: 2015

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS, maka diperoleh hasil Adjusted R Square adalah 0,215 atau 21,5%. Hal ini berarti 21,5% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 21,5% variasi zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen ROA dan ROE. Sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.



## c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.125		.357	.725
	ROA	-.071	.280	-.223	-.253	.803
	ROE	.008	.009	.759	.862	.400

a. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data olahan: 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh uji statistik t untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung adalah -0,253. Dengan nilai signifikansi 0,803 > 0,05, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel zakat. Sedangkan variabel ROE diperoleh nilai t hitung 0,862. Dengan nilai signifikansi 0,400 > 0,05, maka ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Zakat. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat dari penelitian ini yaitu bahwa variabel independen yaitu ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ZAKAT.

## d) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.221	2	.111	3.595	.050 <sup>a</sup>
	Residual	.524	17	.031		
	Total	.745	19			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: data olahan: 2015

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka hasil uji F test diperoleh nilai F hitung adalah 3,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Sehingga dengan melihat asumsi diatas, maka nilai signifikansi sama dengan 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Zakat.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap kemampuan zakat pada PT. Bank Syariah mandiri sebagai berikut:
  - a. *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung adalah -0,253, dengan nilai signifikansi 0,803 angka tersebut berada di atas level of significance yang digunakan yaitu 0,05. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena sesuai dengan keputusan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa zakat bank syariah dihitung dari laba bersih sebelum pajak dikali 2,5% yang dalam penelitian ini dari jumlah zakat yang dikeluarkan kemudian dibandingkan dengan total asset dikurangi dengan hutang sementara ROA dihitung dari laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat Bank Syariah.
  - b. *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t untuk variabel ROE diperoleh nilai t hitung 0,862 dengan nilai signifikansi 0,400 angka tersebut berada di atas level of significance yang digunakan yaitu 0,05. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena sesuai dengan keputusan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa zakat bank syariah dihitung dari laba bersih sebelum pajak dikali 2,5% sementara ROE dihitung dari laba bersih setelah pajak dibandingkan

dengan total modal, sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat Bank Syariah

- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan zakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai F hitung adalah 3,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 angka tersebut sama dengan level of significance yang digunakan yaitu 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Hubungan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dengan kemampuan zakat pada PT. Bank Syariah mandiri dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dinotasikan Adjusted R Square adalah 0,215 atau 21,5%. Artinya sebesar 21,5% variasi kemampuan zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen ROA dan ROE. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dengan kemampuan zakat pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 21,5%.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri yang sudah mampu (nishab) menunaikan zakat perlu mempublikasikan laporan keuangan agar masyarakat mengetahui bahwa perbankan syariah khususnya PT. bank Syariah mandiri dengan prinsip syariahnya sudah menunaikan zakat sesuai dengan yang ditetapkan Dewan Pengawas Syariah sebesar 2,5% dari laba.
2. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen nilainya hanya 21,5% untuk menjelaskan variabel dependen, sehingga sisanya sebesar 78,5% masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Jadi kedepannya masih perlu diuji kembali dengan variabel lain yang dapat mewakili jawaban atas faktor-faktor atau rasio lain yang berpengaruh terhadap kemampuan pengeluaran zakat.

### Daftar Pustaka

Al-Syaikh, Yasin Ibrahim, 2008, *Kitab Zakat Hukum, Tata Cara dan Sejarah*, Bandung: Marja.

Al-Zuhayly, Wahbah, Al-Fiqh Al Islami Wa Adilatuh, terj. Agus Effendi dan Bahruddin Fananny, 2008, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Remaja Kosdakarya.

Arif, Zainul, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.

Arifin, Zainal, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka.

Ar-rifa'I, Muhammad Nasib, 1999, *Kemudahan Dari Allah – Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Gema Insani.

Bungin, M. Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, 2002, *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Ghazali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Undip.

Hafidhuddin, Didin, 2002, *Zakat dalam perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press.

<https://shelmi.wordpress.com/2009/03/04/rasio-%E2%80%93-rasio-keuangan-perusahaan/>, diakses tanggal 18 Juni 2015

Istikanah dan Bety Nur Achadiyah, 2014, *Jurnal Nominal: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Income Statement dan Value Added Statement Pada Unit Usaha Syariah*, Universitas Negeri Malang

Kitab Bulughul Maram, 2008 versi 2.0, Penerbit: Pustaka Hidayah.

Manurung, Mandala, 2004, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Jakarta: FEUI.

- Muammar, Ahmad Nurul, 2010, skripsi: *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah*, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Mufraini, M. Arif, 2006, *Akuntansi Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta Salemba Empat.
- Muliaman D. Hadad, *Industri Keuangan Syariah Menghadapi MEA*, <http://www.jawapos.com/baca/opinidetil/8786/Industri-Keuangan-Syariah-Menghadapi-MEA>, diakses tanggal 18 Juni 2015.
- Nainggolan, Marnov P.P, 2009, Skripsi: *Analisis LDR, NIM dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia*, Universitas Sumatra Utara Medan.
- Nikmatuniayah, 2010, Jurnal Teknis: *Perlunya Pelaporan Zakat Untuk Publik*, Politeknik Negeri Semarang.
- Rofiq, Ahmad, 2004, *Fiqh Kontekstual Dari Norma ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusli, Achyar, 2005, *Zakat = Pajak*, Jakarta: Redana.
- Sholahuddin, M, 2006, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan islam*, Surakarta: MU Press
- Shihab, M. Quraish, 1993, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyoningsih, Maysaroh, 2006, Skripsi: *Analisis Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Triuwono, Iwan. 1997, *Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk Dalam Bingkai Metafora Amanah*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vo. 1, No. 1.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Perpektif, Metodologi, dan Teori: Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Triuwono, Iwan & Moh. As'udi, 2001, *Akuntansi Syariah: Memformasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No. 38 Tahun 99 Tentang Zakat

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Wibowo, Edy dan Untung Hendy, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Wiroso, 2010, *Akuntansi Transaksi Syariah*, Ikatan Akuntan Indonesia.

Zaitun, Sri, 2001, Tesis: *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang